

APAKAH *SELF-EFFICACY* MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA *DIGITAL LITERACY*, *SELF-DIRECTED LEARNING*, DAN *CREATIVE THINKING* DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA?

Asri Susanti¹, Nujmatul Laily²

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, asrisusanti0023@gmail.com

²Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, nujmatul.laily.fe@um.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p37-50>

Article history

Received

9 October 2023

Revised

18 December 2023

Accepted

28 December 2023

How to cite

Susanti, A. & Laily, N. (2024). Apakah *Self-Efficacy* Memoderasi Hubungan antara *Digital Literacy*, *Self-Directed Learning*, dan *Creative Thinking* dengan Prestasi Belajar Siswa? *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 37-50.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p37-50>

Kata Kunci: literasi digital, self-directed learning, creative thinking, self-efficacy

Keywords: digital literacy, self-directed learning, creative thinking, self-efficacy

Corresponding author

Nujmatul Laily

nujmatul.laily.fe@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *digital literacy*, *self-directed learning*, dan *creative thinking* terhadap prestasi belajar dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Sampel penelitian adalah 107 siswa Akuntansi yang diperoleh dengan metode *saturated sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner tertutup kemudian dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *digital literacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, namun *self-efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh *digital literacy* terhadap prestasi belajar. Penelitian ini juga berhasil menunjukkan bahwa *self-directed learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan *self-efficacy* terbukti dapat memperkuat pengaruh *self-directed learning* terhadap prestasi belajar. Kemampuan *creative thinking* juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh *creative thinking* terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, siswa harus dapat meningkatkan kemampuan *digital literacy*, *self-directed learning*, *creative thinking*, dan *self-efficacy* agar prestasi belajar semakin meningkat.

Abstract

This research aims to determine the influence of digital literacy, self-directed learning, and creative thinking on learning achievement with self-efficacy as a moderating variable. This research uses an explanatory quantitative approach. The research sample was 107 Accounting students obtained using the saturated sampling method. Data was collected through closed questionnaires and then analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that digital literacy has a positive effect on learning achievement, but self-efficacy cannot moderate the influence of digital literacy on learning achievement. This research also found that self-directed learning has a positive effect on learning achievement and self-efficacy is proven to strengthen the influence of self-directed learning on learning achievement. Creative thinking ability also has a positive effect on learning achievement and self-efficacy can strengthen the influence of creative thinking on learning achievement. Therefore, students must be able to improve their digital literacy, self-directed learning, creative thinking and self-efficacy skills to increase their learning achievements.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan istilah yang menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan (Nwosu et al., 2018; Abbasi & Izadpanah, 2018). Prestasi belajar menggambarkan nilai dari domain kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik selama mengikuti pembelajaran (Dunn & Kennedy, 2019). Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar menjadi variabel penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran (Alhadabi & Karpinski, 2020). Prestasi belajar juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja sekolah, menilai kemampuan manajemen kelas guru, dan mengukur perubahan tingkat prestasi setiap peserta didik (Lei et al., 2018). Berdasarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA), penilaian tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara (Kemendikbud, 2019; Schleicher, 2019). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan dan pengetahuan peserta didik Indonesia tergolong sangat rendah dan prestasi belajar yang didapat juga rendah (Kemendikbud, 2019; Hewi & Shaleh, 2020). Prestasi belajar menjadi salah satu tolak ukur atas pencapaian atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga perlu dikaji terkait aspek-aspek yang dapat meningkatkan prestasi belajar (Simões et al., 2022; Rohmawati & Sukanti, 2012).

Di era digitalisasi, peserta didik perlu memiliki keterampilan *digital literacy* untuk mengakses sumber belajar berbasis *digital* (Oncul, 2020). Keterampilan *digital literacy* dapat membantu proses belajar peserta didik melalui peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari media *digital* (Kacophanuek et al., 2019). Peserta didik dengan keterampilan *digital literacy* yang tinggi dapat menyaring informasi yang diperoleh untuk mendukung proses belajarnya (Prior, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Pala & Başbüyük (2021); Dunn & Kennedy (2019); Limniou et al. (2021), *digital literacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Penelitian Pala & Başbüyük (2021) terbatas pada bidang *Science, Technology, and Society*, sehingga menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti pada bidang lain di tingkat yang berbeda. Kontradiktif dengan hasil penelitian Jang et al. (2021), *digital literacy* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian Jang et al. (2021) dilakukan di Korea dan Finlandia, tetapi tidak memperhatikan aspek demografis dari kedua negara tersebut.

Di era pembelajaran abad ke-21 peserta didik harus mandiri dalam belajar (Cintamulya, 2015). Kemandirian belajar atas inisiatif sendiri atau sering disebut *self-directed learning* merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan sendiri proses belajarnya (Lejeune et al., 2021). Pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang

berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada peserta didik menggarisbawahi peran penting pembelajaran mandiri untuk meningkatkan keaktifan peserta didik (Okwuduba et al., 2021). *Self-directed learning* yang tinggi akan mendorong peserta didik belajar atas keinginan sendiri dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Khiat, 2017). Penelitian terdahulu oleh Khiat (2017); Siddiqui et al. (2021); Sukardjo & Salam (2020) menunjukkan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan *self-directed learning*. Sampel penelitian Sukardjo & Salam (2020) terlalu kecil sehingga menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat memperbanyak sampel penelitian pada tingkat sekolah menengah.

Aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu keterampilan berpikir (Sugahara & Boland, 2014). *Creative thinking* merupakan salah satu keterampilan berpikir yang perlu dimiliki peserta didik di era pembelajaran abad ke-21 (Akpur, 2020). Kemampuan *creative thinking* dapat digunakan untuk mengemukakan pendapat atau ide kreatif pada saat diskusi, sehingga peran aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat membantu menyelesaikan permasalahan (Forthmann et al., 2016). Penelitian Naim & Djazari (2019) menunjukkan bahwa *creative thinking* dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Kemampuan *creative thinking* juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik bidang ekonomi (Sari & Dewi, 2017). Hasil penelitian Birkey & Hausserman (2018) mengungkapkan bahwa peserta didik akuntansi dalam menyelesaikan tugasnya kurang memiliki kemampuan *creative thinking* jika dibandingkan dengan peserta didik non akuntansi. Penelitian *creative thinking* pada bidang pembelajaran akuntansi masih jarang dilakukan, sehingga peneliti akan melakukan penelitian pada jurusan akuntansi. Menurut Birkey & Hausserman (2018), *creative thinking* pada bidang pembelajaran akuntansi penting untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengkombinasikan variabel moderasi *self-efficacy* sebagai kebaruan yang menunjukkan apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *digital literacy*, *self-directed learning*, dan *creative thinking* terhadap prestasi belajar. Menurut Munir et al. (2021) *self-efficacy* merupakan variabel penting yang dapat memainkan peran moderasi untuk memprediksi prestasi belajar. *Self-efficacy* dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi *digital* yang menunjang pembelajaran (Prior et al., 2016; Munir et al., 2021). Penelitian Pamungkas & Indrawati (2017); Saeid & Eslamnejad (2016) menjelaskan bahwa *self-efficacy* yang tinggi dapat berpengaruh pada peningkatan *self-directed learning*. *Self-efficacy* juga dapat menumbuhkan

kepercayaan diri untuk menghasilkan ide kreatif dalam memecahkan masalah pembelajaran (Puate-Díaz & Cavazos-Arroyo, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memprediksi terdapat variabel yang ikut berperan mempengaruhi pengaruh *digital literacy*, *self-directed learning*, dan *creative thinking* terhadap prestasi belajar, sehingga peneliti menghadirkan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian masalah diatas, agar prestasi belajar semakin meningkat, penting untuk mengetahui kemampuan *digital literacy*, *self-directed learning*, *creative thinking*, dan *self-efficacy* peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *digital literacy*, *self-directed learning*, *creative thinking* terhadap prestasi belajar akuntansi, dan mengetahui peran *self-efficacy* dalam memoderasi pengaruh *digital literacy*, *self-directed learning*, *creative thinking* terhadap prestasi belajar akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menguji keberlakuan teori kognitif sosial.

Berdasarkan teori kognitif sosial, pengamatan terhadap lingkungan sosial dapat membantu individu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yaitu melalui kemampuan mengolah informasi yang telah didapat (Schunk, 2019). Dalam pembelajaran, pengetahuan peserta didik dapat diperoleh dari kemampuan memanfaatkan teknologi *digital*. Teori kognitif sosial juga menjelaskan bahwa lingkungan *digital* menjadi salah satu sarana dan sumber belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar (Schunk, 2020). Dalam menggunakan teknologi *digital* diperlukan keterampilan *digital literacy*, yaitu keterampilan peserta didik dalam mengakses dan mengevaluasi sumber belajar berbasis *digital* atau informasi secara kritis (Oncul, 2020; Jang et al., 2021). Keterampilan *digital literacy* yang dimiliki oleh peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menganalisis informasi dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan akan semakin berkembang (Kaeophanuek et al., 2019). Didukung dengan penelitian terdahulu oleh Dunn & Kennedy (2019); Limniou et al. (2021); Lukitasari et al. (2022); Pala & Başbüyük (2021); Setyowati & Rochmawati (2021); Yustika & Iswati (2020), *digital literacy* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis 1 yang dapat dirumuskan yaitu:

H1: *Digital Literacy* Berpengaruh Positif terhadap Prestasi Belajar.

Pengaruh *Digital Literacy* terhadap Prestasi Belajar dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan sudut pandang psikologis, teori kognitif sosial menekankan pada peran lingkungan sosial yang dapat menumbuhkan motivasi dan keyakinan diri seseorang (Schunk, 2019). Teori ini juga menjelaskan

bahwa *self-efficacy* yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk mengasah keteampilannya dan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar. Menurut Munir et al. (2021) dalam menggunakan teknologi *digital* yang mendukung pembelajaran, peserta didik perlu memiliki keyakinan diri atau *self-efficacy*. *Self-efficacy* dalam pembelajaran merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan untuk mengikuti pembelajaran dengan hasil belajar yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar (Hamann et al., 2021; Hatlevik et al., 2018). Keyakinan pada kemampuan diri sendiri akan mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas (Yokoyama, 2019). *Self-efficacy* dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi *digital* (Adams et al., 2020). *Self-efficacy* juga dapat mempermudah peserta didik dalam mengakses sumber belajar berbasis *digital*, berkomunikasi dengan guru dan teman untuk keperluan pembelajaran, dan berdiskusi untuk mencari solusi suatu permasalahan. Didukung penelitian Simões et al., (2022), *self-efficacy* dapat memperkuat pengaruh keterampilan penggunaan teknologi *digital* terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis 2 yang dapat dirumuskan yaitu:

H2: *Self-Efficacy* Memperkuat Pengaruh *Digital Literacy* terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan teori kognitif sosial, sebagian besar perilaku seseorang berasal dari faktor sikap yang ada dalam diri sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial (Schunk, 2019). Meskipun individu atau peserta didik belajar dengan cara melakukan pengamatan terhadap orang lain tetapi dalam proses belajar tersebut peserta didik tetap memegang kendali atas perilaku diri sendiri, peserta didik akan mengarahkan sendiri proses belajarnya dan tidak bergantung pada orang lain (Hanifah, 2019). Sesuai dengan istilah *self-directed learning*, proses belajar peserta didik akan dilakukan atas inisiatif sendiri mulai dari menentukan kebutuhan dan tujuan belajar, mencari sumber dan referensi belajar, hingga menentukan strategi dan evaluasi hasil belajar (Lejeune et al., 2021). Peserta didik akan mengarahkan dirinya untuk belajar sesuai dengan tujuan tanpa merasa tertekan, karena proses belajar yang tercipta sesuai dengan karakteristik individu (Siddiqui et al., 2021). *Self-directed learning* sangat penting bagi peserta didik untuk menunjang pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar (J. C. Heo & Han, 2021). Didukung penelitian Khat (2017); Okwuduba et al. (2021); Siddiqui et al. (2021), semakin tinggi kemampuan *self-directed learning* maka peserta didik akan mudah meraih prestasi

belajar yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis 3 yang dapat dirumuskan yaitu:

H3: *Self-Directed Learning* Berpengaruh Positif terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap Prestasi Belajar dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Keyakinan diri merupakan faktor penting dalam kemandirian belajar. Dalam teori kognitif sosial, keyakinan diri disebut dengan *self-efficacy* (Hanifah, 2019). Berdasarkan teori kognitif sosial tingkah laku manusia ditentukan oleh faktor individu dan lingkungan. Apabila peserta didik memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu belajar atas inisiatif sendiri atau disebut dengan istilah *self-directed learning*, maka akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran (Hanifah, 2019). Artinya, *self-efficacy* dalam menerapkan kemandirian belajar (*self-directed learning*) dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan berpengaruh pada prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan belajar semaksimal mungkin karena dirinya yakin bahwa mampu mencapai prestasi belajar yang baik (Schunk, 2019). Didukung dengan penelitian Pamungkas & Indrawati (2017) dan Saeid & Eslaminejad (2016), *self-efficacy* akademik yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan *self-directed learning*. Jika *self-directed learning* tinggi, maka akan terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar (Khiat, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis 4 yang dapat dirumuskan yaitu:

H4: *Self-Efficacy* Memperkuat Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap Prestasi Belajar.

Pengaruh *Creative Thinking* terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan teori kognitif sosial, keberhasilan suatu pembelajaran terjadi ketika terdapat perubahan positif pada perilaku peserta didik (Schunk, 2019). Perubahan positif tersebut misalnya pengetahuan peserta didik semakin meningkat, cara berpikir menjadi kreatif, dan mampu mengemukakan ide setelah menerima materi, membaca buku atau informasi dari media *digital*, dan berdiskusi (Lesilolo, 2019). Salah satu keterampilan berpikir yang perlu dimiliki peserta didik adalah *creative thinking* (Akpur, 2020). Peserta didik dapat menggunakan kemampuan *creative thinking* untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide kreatif pada saat diskusi, sehingga keaktifan peserta didik akan membantu proses penyelesaian masalah pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Forthmann et al., 2016). Penelitian Yang & Zhao (2021); Akpur (2020); Sebastian & Huang (2016); Naim & Djazari (2019) menunjukkan bahwa *creative thinking* memiliki pengaruh positif

terhadap prestasi belajar. Artinya dengan kemampuan *creative thinking* yang baik, peserta didik dapat mengembangkan beberapa ide atau solusi untuk menyelesaikan suatu masalah pembelajaran dengan metode yang beragam (Gallavan & Kottler, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis 5 yang dapat dirumuskan yaitu:

H5: *Creative Thinking* Berpengaruh Positif terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh *Creative Thinking* terhadap Prestasi Belajar dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

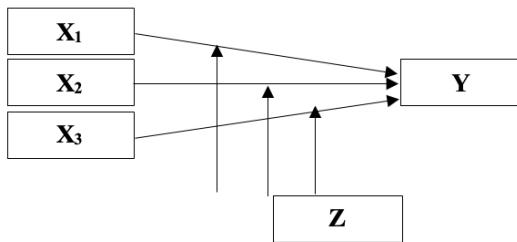
Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa hubungan timbal balik dari perilaku, kognisi, dan lingkungan mampu mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh, artinya tindakan individu dipengaruhi oleh faktor pribadi yang didukung dengan pengalaman dan lingkungan sosial (Schunk, 2020). Pada saat mengembangkan ide kreatif dan mengemukakan pendapat, peserta didik perlu memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya (Puate-Díaz & Cavazos-Arroyo, 2017). Hal ini dapat dimaknai bahwa keterampilan *creative thinking* memerlukan faktor pendukung yaitu keyakinan diri agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar. *Self-efficacy* dianggap mampu membentuk keyakinan terhadap kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Roick & Ringeisen, 2017). Seperti dalam teori kognitif sosial, *self-efficacy* yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk mengasah kemampuannya dan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar. *Self-efficacy* dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk menghasilkan ide-ide baru yang kreatif (Puate-Díaz & Cavazos-Arroyo, 2017; Camargo et al., 2020). Ide baru yang dihasilkan dan dikemukakan dapat menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Lesilolo, 2019). Menurut OECD (2019) upaya untuk merangsang pemikiran kreatif di kelas bertujuan untuk memperkuat keyakinan peserta didik pada kemampuan kreatif, sikap dan perilaku pengaturan diri, *self-efficacy* telah terbukti mempengaruhi kreativitas dengan memberi individu orientasi tujuan dan keyakinan untuk dapat mencapai tujuan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis 6 yang dapat dirumuskan yaitu:

H6: *Self-Efficacy* Memperkuat Pengaruh *Creative Thinking* terhadap Prestasi Belajar

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif jenis eksplanasi dengan tujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh antar variabel. Variabel penelitian ini yaitu *digital literacy* (X_1), *self-directed learning* (X_2), dan *creative thinking* (X_3) sebagai variabel independen, prestasi belajar (Y) sebagai variabel dependen,

dan *self-efficacy* (Z) sebagai variabel moderasi. Rancangan penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Digital literacy didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengakses informasi, mengoperasikan, dan berkomunikasi secara efektif dalam menggunakan teknologi *digital* (Pala & Başıbüyük, 2021). *Digital literacy* diukur menggunakan indikator *technical*, *cognitive*, dan *social-emotional* (Tang & Chaw, 2016; Perera Muthupoltotage & Gardner, 2018). *Self-directed learning* merupakan proses belajar peserta didik atas inisiatif sendiri mulai dari menentukan kebutuhan dan tujuan belajar, mencari sumber dan referensi belajar, hingga menentukan strategi dan evaluasi hasil belajar (Lejeune et al., 2021). *Self-directed learning* diukur menggunakan 11 indikator menurut Khiat (2017) yaitu *goal setting*, *technical readiness*, *time management*, *procrastination management*, *note-taking capability*, *assignment preparation*, *research capability*, *seminar class readiness*, *online class readiness*, *exam preparation*, dan *stress management*. *Creative thinking* didefinisikan sebagai keterampilan menghasilkan dan mengevaluasi ide baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan berpengaruh pada imajinasi (OECD, 2019). *Creative thinking* diukur menggunakan 4 indikator menurut Torrance dalam (Nufus et al., 2018; Sriwongchai, 2015) yaitu *fluency*, *originality*, *flexibility*, dan *elaboration*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan hasil yang diharapkan (H. Heo et al., 2021). *Self-efficacy* diukur menggunakan 3 indikator menurut Beatson et al. (2018) yaitu *academic success*, *academic help seeking*, *academic organization*. Prestasi belajar didefinisikan sebagai istilah yang menggambarkan tingkat keberhasilan peserta didik atas usaha belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran (Manurung, 2017). Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap kelompok mata pelajaran konsentrasi keahlian akuntansi yang terdiri dari komputer akuntansi, praktikum akuntansi jasa dagang dan manufaktur, praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah, ekonomi dan bisnis, pajak, dan akuntansi keuangan.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik Jurusan Akuntansi Kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawi sejumlah 107 peserta didik. SMK Negeri 1 Ngawi dipilih karena berstatus sebagai sekolah Pusat Keunggulan (SMK PK) yang merupakan pengembangan SMK untuk meningkatkan kualitas dan kinerja dengan tujuan akhir dapat menjadi SMK rujukan, sekolah penggerak, dan pusat peningkatan kualitas SMK lainnya (Kemendikbud, 2022). Sehingga, perlu adanya penelitian di SMK Negeri 1 Ngawi terkait aspek-aspek yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang dilihat dari prestasi belajar. Proses pembelajaran kelas XI sudah menerapkan kurikulum merdeka yang menuntut peserta didik untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, melakukan pembelajaran mandiri sesuai dengan minat dan bakat, dan mempunyai kemampuan *creative thinking* (Indarta et al., 2022; Yamin & Syahrir, 2020). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh (*saturated sampling*) yaitu keseluruhan dari populasi penelitian dijadikan sebagai sampel dengan tujuan agar menunjukkan hasil penelitian yang sebenarnya (Sugiyono, 2018). Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan *platform* google form dan disebar kepada subjek penelitian. Sedangkan, data sekunder berupa dokumentasi hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap diperoleh dari guru mata pelajaran. Instrumen kuesioner menggunakan penilaian skala *likert* lima poin. *Software* IBM SPSS Versi 25 digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Instrumen kuesioner diuji terlebih dahulu sebelum disebar ke peserta didik. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen dinyatakan valid apabila tingkat signifikan <0.05 dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2018). Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 35 peserta didik, sehingga nilai $r_{tabel}=0.334$. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan hasil instrumen *digital literacy* (r_{hitung} terendah=0.426, sig=0.011), *self-directed learning* (r_{hitung} terendah=0.416, sig=0.013), *creative thinking* (r_{hitung} terendah=0.704, sig=0.000) dan *self-efficacy* (r_{hitung} terendah=0.578, sig=0.000). Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, instrumen dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $>0,70$ (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas didapat *Cronbach's Alpha* item pernyataan *digital literacy* 0.875, *self-directed learning* 0.944, *creative thinking* 0.926, dan *self-efficacy* 0.906. Sehingga, seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pengaruh *digital literacy*, *self-directed learning*, dan *creative thinking* terhadap prestasi belajar yang dimoderasi oleh *self-*

efficacy. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$
- (2) $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z$
- (3) $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_5X_1Z + \beta_6X_2Z + \beta_7X_3Z$

HASIL DAN PEMBAHASAN

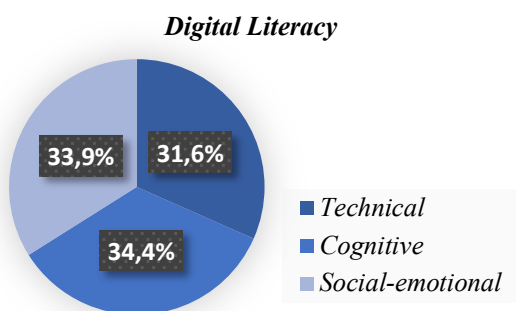
Hasil

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan diperoleh sebanyak 107 responden. Responden penelitian didominasi oleh perempuan yaitu 105 peserta didik, sedangkan responden laki-laki hanya 2 peserta didik. Peserta didik kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Ngawi memiliki keterampilan *digital literacy*, *self-directed learning*, *creative thinking*, *self-efficacy*, dan prestasi belajar dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

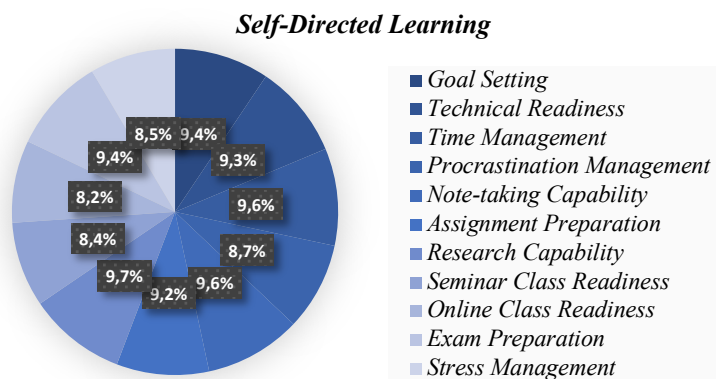
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Frekuensi	Klasifikasi
DL	107	37	65	50.97	6.441	39	Sedang
SDL	107	83	164	126.22	15.358	43	Sedang
CT	107	22	49	34.22	5.510	37	Sedang
SE	107	23	47	35.66	4.710	43	Sedang
PB	107	60	92.5	72.80	6.6118	41	Sedang

Note: DL = digital literacy; SDL = self-directed learning; CT = creative thinking; SE = self-efficacy; PB = prestasi belajar



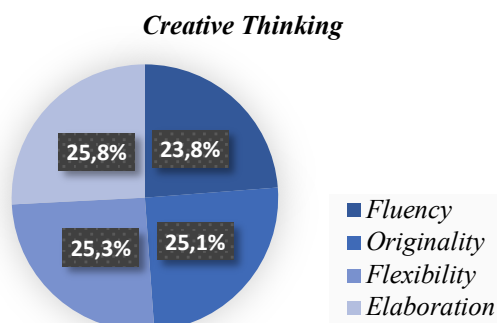
Gambar 2. Grafik Skor Digital Literacy

Gambar 2 menunjukkan bahwa indikator *digital literacy* yang paling berpengaruh pada peserta didik jurusan akuntansi adalah *cognitive* (keterampilan mencari dan menganalisis informasi) yaitu sebesar 34.4%. Artinya, semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam mencari dan menganalisis informasi melalui media *digital* maka dapat meningkatkan *digital literacy*.



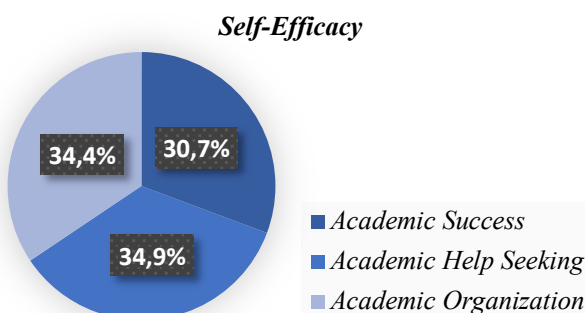
Gambar 3. Grafik Skor Self-Directed Learning

Gambar 3 menunjukkan bahwa indikator *time management*, *note-taking capability*, dan *research capability* berkontribusi paling besar pada *self-directed learning*. Hal ini mengindikasikan bahwa *self-directed learning* peserta didik jurusan akuntansi banyak dipengaruhi oleh kemampuan mengatur waktu belajar, kemampuan membuat catatan materi, dan kemampuan mencari materi yang relevan dengan pembelajaran.



Gambar 4. Grafik Skor Creative Thinking

Sedangkan indikator *creative thinking* yang berpengaruh tinggi adalah *elaboration*. Seperti yang disajikan dalam gambar 4, *elaboration* berkontribusi sebesar 25,8%. Sebagian besar peserta didik jurusan akuntansi mampu menyampaikan ide kemudian mengembangkannya melalui proses diskusi dan mencari informasi dari berbagai sumber.



Gambar 5. Grafik Skor Self-Efficacy

Gambar 5 menunjukkan bahwa indikator *self-efficacy* yang berpengaruh paling tinggi adalah *academic help-seeking* sebesar 34,9%. Berdasarkan hasil kuesioner, ketika peserta didik menemui materi yang sulit dan belum bisa memahami materi tersebut maka akan meminta bantuan kepada guru dan teman. Hal ini berarti peserta didik mempunyai rasa percaya diri atau *self-efficacy* dalam mencari bantuan akademik.

Kemudian dilakukan analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Model 1 pada tabel 2 merupakan model regresi untuk menjelaskan pengaruh *digital literacy*, *self-directed learning*, dan *creative thinking* terhadap prestasi belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *digital literacy* ($\beta_1=0.310$), *self-directed learning* ($\beta_2=0.133$), dan *creative thinking* ($\beta_3=0.482$) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi kemampuan *digital literacy*, *self-directed learning*, dan *creative thinking* maka prestasi belajar peserta didik semakin meningkat. Nilai R^2 pada model 1 sebesar 0.718 berarti variabel independen mampu memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 71.8%.

Model 2 dianalisis dengan menambahkan *self-efficacy* pada model 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* ($\beta_4=0.482$) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Nilai R^2 pada model 2 lebih tinggi dari model 1 yaitu sebesar 82.2%. Artinya, *self-efficacy* dapat meningkatkan kontribusi *digital literacy*, *self-directed learning*, dan *creative thinking* terhadap prestasi belajar.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3
	β	β	β
Digital Literacy	0.310	0.294	0.878
Self-Directed Learning	0.133	0.070	-0.827
Creative Thinking	0.482	0.264	1.225
Self-Efficacy		0.622	-0.595
Digital Literacy*Self-Efficacy			-0.018
Self-Directed Learning*Self-Efficacy			0.025
Creative Thinking*Self-Efficacy			0.026
F Stat	87.319	118.097	101.345
R^2	0.718	0.822	0.878

Model 3 merupakan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menguji efek moderasi *self-efficacy*. Berdasarkan hasil analisis, *self-efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh *digital literacy* terhadap prestasi belajar. Dalam interaksi tersebut *self-efficacy* berperan sebagai variabel *predictor*. Dibuktikan dengan β_4 pada model 2 positif sebesar 0.622 sedangkan β_5 pada model 3 bernilai negatif sebesar -0.018. Hasil analisis berhasil menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh *self-directed learning* terhadap prestasi belajar. Dibuktikan dengan nilai β_4 pada model 2 positif sebesar 0.622 dan β_6 pada model 3 positif sebesar 0.025. Selanjutnya nilai β_4 pada model 2 positif sebesar 0.622 dan β_7 pada model 3 positif sebesar 0.026 menunjukkan bahwa *self-efficacy* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh *creative thinking* terhadap prestasi belajar.

Pembahasan

Pengaruh *Digital Literacy* terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa *digital literacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, sehingga H_1 dapat diterima. Semakin tinggi keterampilan *digital literacy*, maka prestasi belajar akuntansi juga semakin meningkat. Keterampilan *digital literacy* sangat dibutuhkan peserta didik dalam menggunakan teknologi *digital* yang mendukung pembelajaran akuntansi. *Digital literacy* yang baik dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menganalisis informasi, sehingga pengetahuan akan semakin berkembang (Kaeophanuek et al., 2019). Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori kognitif sosial yaitu pengamatan terhadap lingkungan sosial dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yaitu melalui kemampuan mengolah informasi yang telah didapat (Schunk, 2019). Salah satu lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan *digital* yang menjadi sarana dan sumber belajar peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan (Schunk, 2020). Berdasarkan hasil kuesioner, peserta didik memiliki keterampilan teknis menggunakan teknologi yang menunjang proses belajar seperti menggunakan komputer untuk pembelajaran komputer akuntansi. Peserta didik juga memiliki kemampuan mencari informasi dengan kata kunci yang tepat dan mengunduh informasi yang diperoleh secara *online*. Menurut Luo et al. (2020) peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan tugas ketika mampu memanfaatkan media *digital* sebagai sumber belajar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, *digital literacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Pala & Başıbüyük, 2021; Setyowati & Rochmawati, 2021; Yustika & Iswati, 2020). Menurut Setyowati & Rochmawati (2021) dan Yustika & Iswati (2020) salah satu cara untuk meraih prestasi belajar yang tinggi yaitu dapat

meningkatkan keterampilan *digital literacy* dengan mengeksplor pengetahuan yang luas melalui media *digital*.

Pengaruh *Digital Literacy* terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak mampu memperkuat pengaruh *digital literacy* terhadap prestasi belajar akuntansi, sehingga H₂ ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *self-efficacy* tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi melainkan sebagai variabel prediktor atau variabel independen. *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Namun, ketika *self-efficacy* dan *digital literacy* berinteraksi, *self-efficacy* tidak mampu memainkan peran moderasi. Berdasarkan teori kognitif sosial, faktor yang dapat menguatkan seseorang untuk meraih tujuan adalah *self-efficacy* yang didukung dengan pengalaman dan lingkungan sosial (Schunk, 2019). Namun berdasarkan hasil kuesioner instrumen *digital literacy*, peserta didik tidak banyak mengetahui teknologi yang berbeda dan kurang mengetahui cara menyelesaikan masalah teknis pada perangkat *digital*. Artinya peserta didik kurang memiliki pengalaman dalam menggunakan berbagai teknologi *digital* yang mendukung pembelajaran. Hatlevik et al. (2018) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy* dalam menggunakan teknologi yaitu mempunyai pengalaman secara langsung dengan teknologi tersebut. *Self-efficacy* tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meraih prestasi belajar yang baik (Hayashi et al., 2004; Hamann et al., 2021). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hayashi et al. (2004) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak mampu memoderasi penggunaan teknologi *digital* terhadap prestasi belajar. Artinya, tinggi atau rendahnya *self-efficacy* peserta didik tidak akan mempengaruhi kemampuan *digital literacy* terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori kognitif sosial dalam hubungan timbal balik yang menyatakan bahwa kepercayaan, keyakinan diri atau *self-efficacy* dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan penggunaan media *digital* dan *digital literacy* dalam pembelajaran (Schunk, 2019).

Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa *self-directed learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik jurusan akuntansi, sehingga H₃ dapat diterima. Semakin tinggi kemampuan *self-directed learning* peserta didik, maka prestasi belajar akuntansi semakin meningkat. Hasil penelitian ini

berhasil mendukung teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa sebagian besar perilaku dan pengetahuan seseorang berasal dari faktor sikap yang ada dalam diri sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial (Schunk, 2019). Meskipun belajar dengan melakukan pengamatan terhadap orang lain, tetapi dalam proses belajarnya peserta didik tetap memegang kendali atas perilaku diri sendiri, peserta didik akan mengarahkan sendiri proses belajarnya dan tidak bergantung pada orang lain (Hanifah, 2019; Sukardjo & Salam, 2020). Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar peserta didik jurusan akuntansi membuat catatan materi untuk mempermudah belajar, mengatur waktu untuk belajar dan persiapan ujian, selalu tepat mengumpulkan tugas, dan menghubungkan materi akuntansi dengan kehidupan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengarahkan sendiri proses belajarnya tanpa paksaan dari orang lain (Lejeune et al., 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Khiat, (2017); Siddiqui et al. (2021); Sukardjo & Salam (2020) bahwa *self-directed learning* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Menurut Sukardjo & Salam (2020) peserta didik yang memiliki *self-directed learning* tinggi mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain, memiliki semangat belajar, dan cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan *self-directed learning* yang baik tidak banyak membutuhkan bantuan dari guru untuk benar-benar memahami materi pembelajaran (Sukardjo & Salam, 2020).

Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Self efficacy sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh *self-directed learning* terhadap prestasi belajar akuntansi, sehingga H₄ dapat diterima. Semakin tinggi interaksi *self-directed learning* dengan *self-efficacy* maka prestasi belajar akuntansi semakin meningkat. Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori kognitif sosial yaitu tingkah laku manusia ditentukan oleh faktor individu dan lingkungan. Berdasarkan teori tersebut, keyakinan terhadap diri sendiri atau *self-efficacy* merupakan faktor penting dalam kemandirian belajar (Hanifah, 2019). Berdasarkan hasil kuesioner *self-efficacy* pada indikator *academic organization*, sebagian besar peserta didik jurusan akuntansi membuat catatan materi agar mempermudah memahami materi tersebut dan membantu menyelesaikan tugas. Selain itu, peserta didik juga menyusun rencana studi agar prestasi belajarnya semakin meningkat. Hal ini berarti peserta didik mempunyai keyakinan diri untuk membangun kesiapan mandiri belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran dengan *self-directed learning* tinggi

mempunyai tekad mandiri, bertanggung jawab atas pembelajarannya, menganggap masalah sebagai tantangan daripada hambatan, sangat percaya diri, dan dapat mengatur waktu belajar (Saeid & Eslaminejad, 2016). Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri tersebut mampu meningkatkan *self-directed learning* dan berpengaruh pada prestasi belajar. Hasil ini konsisten dengan penelitian Pamungkas & Indrawati (2017) dan Saeid & Eslaminejad (2016), *self-efficacy* akademik yang tinggi dapat meningkatkan *self-directed learning* dan berpengaruh pada prestasi belajar. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik maka *self-directed learning* juga semakin meningkat (Mirzawati et al., 2020). *Self-efficacy* memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan dan menetapkan tujuan. Seperti dalam teori kognitif sosial, tindakan individu dipengaruhi oleh pengamatan lingkungan sekitar, pengamatan ini membentuk proses kognitif dan mengembangkan kepercayaan diri. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi akan mempercayai bahwa mereka dapat berhasil melakukan tugas dengan baik dan memungkinkan menjadi pembelajar mandiri (Boyer et al., 2014).

Pengaruh *Creative Thinking* terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *creative thinking* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi, sehingga H₅ dalam penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi kemampuan *creative thinking* yang dimiliki oleh peserta didik, maka prestasi belajar akuntansi juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori kognitif sosial yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat terjadi ketika adanya perubahan positif terhadap tingkah laku peserta didik yang berasal dari kepribadian, kognisi, dan lingkungan sosial (Schunk, 2019). Perubahan positif terhadap tingkah laku tersebut misalnya peserta didik menjadi kreatif, mampu mengemukakan ide, pengetahuan semakin meningkat setelah menerima materi pembelajaran, membaca buku atau informasi dari media *digital*, dan berdiskusi (Lesilolo, 2019). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengemukakan ide setelah membaca materi akuntansi, mengembangkan ide atau pendapat setelah berdiskusi dengan teman sekelas dan mempresentasikan hasilnya. *Creative thinking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran (Akpur, 2020). Peran aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat atau ide-ide kreatif saat diskusi dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran dan meningkatkan prestasinya (Forthmann et al., 2016). Selaras dengan hasil penelitian Yang & Zhao (2021; Akpur (2020); Sebastian & Huang (2016), *creative thinking* berpengaruh positif terhadap

prestasi belajar. Gallavan & Kottler (2012) mengungkapkan bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif dapat mengembangkan beberapa ide atau solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga dapat memudahkan belajar. *Creative thinking* juga dapat membantu memahami apa saja yang perlu dilakukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan prestasi belajar (Palmiero et al., 2020). Sehingga, prestasi belajar yang baik lebih mudah didapat oleh peserta didik (Akpur, 2020).

Pengaruh *Creative Thinking* terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat memperkuat pengaruh *creative thinking* terhadap prestasi belajar peserta didik akuntansi, sehingga H₆ dapat diterima. Semakin tinggi *self-efficacy* berinteraksi dengan *creative thinking* maka semakin meningkat pula prestasi belajar akuntansi. Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori kognitif sosial yang menjelaskan bahwa hubungan timbal balik dari perilaku, kognisi, dan lingkungan mampu mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh, artinya tindakan individu dipengaruhi oleh faktor pribadi yang didukung dengan pengalaman dan lingkungan sosial (Schunk, 2020). Peserta didik perlu memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya untuk mengembangkan ide kreatif dan mengemukakan pendapat (Puate-Díaz & Cavazos-Arroyo, 2017). Hasil tertinggi pengukuran *self-efficacy* yaitu pada indikator *academic help seeking*. Sebagian besar peserta didik merasa percaya diri saat mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi di kelas. Hal ini berarti dalam proses berpikir kreatif membutuhkan keyakinan atau kepercayaan diri. Didukung oleh Puate-Díaz & Cavazos-Arroyo (2017) dan Camargo et al. (2020), *self-efficacy* dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk menghasilkan ide-ide baru yang kreatif. Ide baru yang dihasilkan dan dikemukakan dapat menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Lesilolo, 2019). Peran guru dalam proses pengajaran di kelas sangat diperlukan untuk merangsang pemikiran kreatif peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan peserta didik pada kemampuan kreatif, sikap dan perilaku pengaturan diri karena *self-efficacy* telah terbukti mempengaruhi kreativitas dengan memberi individu orientasi tujuan yang kuat dan keyakinan bahwa mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (OECD, 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital literacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi. Ketika peserta didik memiliki kemampuan *digital literacy*

yang baik, maka dapat mengoperasikan teknologi *digital* dengan mudah, mampu mencari dan menganalisis informasi yang relevan dengan materi pembelajaran akuntansi, dan memanfaatkan media *digital* sebagai sumber pengetahuan yang luas, sehingga kemampuan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajarnya. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya efek moderasi *self-efficacy* dalam mempengaruhi *digital literacy* terhadap prestasi belajar akuntansi. Dalam interaksi ini *self-efficacy* hanya berperan sebagai variabel *prediktor*. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa *self-directed learning* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi dan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruhnya. Peserta didik dengan kemampuan *self-directed learning* yang tinggi, dapat mengarahkan sendiri proses belajarnya, dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Selain itu, kemampuan *creative thinking* juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi dan *self-efficacy* memperkuat pengaruh *creative thinking* terhadap prestasi belajar. Peran aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat atau ide-ide kreatif saat diskusi dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran dan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru akuntansi untuk memperhatikan metode pembelajaran yang dapat merangsang peningkatan kemampuan *digital literacy*, *self-directed learning*, *creative thinking*, dan *self-efficacy* pada peserta didik agar prestasi belajarnya semakin meningkat. Keterbatasan penelitian ini yaitu pengukuran prestasi belajar akuntansi menggunakan satu nilai yaitu hasil PTS yang hanya menggambarkan prestasi belajar peserta didik selama setengah semester. Sehingga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengukur prestasi belajar dari beberapa nilai agar pengukurannya lebih valid. Penelitian ini juga dilakukan pada satu sekolah saja sehingga terdapat kemungkinan perbedaan hasil penelitian jika dilakukan di sekolah lain. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sampel dari berbagai sekolah. Selain itu, penelitian ini tidak memperhatikan aspek gender dari sampel penelitian. Hampir seluruh sampel penelitian didominasi oleh peserta didik perempuan. Sehingga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan aspek gender karena terdapat kemungkinan perbedaan hasil antara peserta didik perempuan dan laki-laki. Selain itu, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa item pernyataan keusioner *self-efficacy* yang kurang mewakili peran variabel moderasi sehingga dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk

memperhatikan setiap item pernyataan keusioner agar pengukurannya lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, A., & Izadpanah, D. S. (2018). The Relationship Between Critical Thinking, its Subscales and Academic Achievement of English Language Course: The Predictability of Educational Success Based on Critical Thinking. *Academy Journal of Educational Sciences*. <https://doi.org/10.31805/acjes.445545>
- Adams, A. M., Wilson, H., Money, J., Palmer-Conn, S., & Fearn, J. (2020). Student Engagement with Feedback and Attainment: the Role of Academic Self-Efficacy. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(2), 317–329. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1640184>
- Akpur, U. (2020). Critical, Reflective, Creative Thinking and Their Reflections on Academic Achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 37(July). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100683>
- Alhadabi, A., & Karpinski, A. C. (2020). Grit, self-efficacy, achievement orientation goals, and academic performance in University students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 519–535. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1679202>
- Beatson, N. J., Berg, D. A. G., & Smith, J. K. (2018). The Impact of Mastery Feedback on Undergraduate Students' Self-Efficacy Beliefs. *Studies in Educational Evaluation*, 59(July 2017), 58–66. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.03.002>
- Birkey, R., & Hausserman, C. (2018). Inducing Creativity in Accountants' Task Performance: the Effects of Background, Environment, and Feedback. *Emerald Publishing Limited*. <https://doi.org/10.1108/S1085-462220190000022006>
- Boyer, S. L., Edmondson, D. R., Artis, A. B., & Fleming, D. (2014). Self-Directed Learning: A Tool for Lifelong Learning. *Journal of Marketing Education*, 36(1), 20–32. <https://doi.org/10.1177/0273475313494010>
- Camargo, A., Çelik, P., & Storme, M. (2020). Cultural self-efficacy increases creativity in bicultural dyads: Evidence from two dyadic divergent thinking tasks. *Thinking Skills and Creativity*, 38, 100725. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100725>
- Cintamulya, I. (2015). Peranan Pendidikan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Informasi dan Pengetahuan. *Formatif: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 90–101. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.89>
- Dunn, T. J., & Kennedy, M. (2019). Technology Enhanced Learning in higher education; motivations, engagement and academic achievement. *Computers and Education*, 137(March), 104–113. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.004>
- Forthmann, B., Gerwig, A., Holling, H., Çelik, P., Storme, M., & Lubart, T. (2016). The Be-Creative Effect in Divergent Thinking: The Interplay of Instruction and Object Frequency. *Intelligence*, 57, 25–32. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2016.03.005>
- Gallavan, N. P., & Kottler, E. (2012). Advancing Social Studies Learning for the 21 st Century with Divergent Thinking . *The Social Studies*, 103(4), 165–170. <https://doi.org/10.1080/00377996.2011.605641>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamann, K., Pilotti, M. A. E., & Wilson, B. M. (2021). What Lies Beneath: The Role of Self-Efficacy, Causal Attribution Habits, and Gender in Accounting for the Success of College Students. *Education Sciences*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/educsci11070333>
- Hanifah, T. N. (2019). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15411>
- Hatlevik, O. E., Throndsen, I., Loi, M., & Gudmundsdottir, G. B. (2018). Students' ICT Self-Efficacy and Computer and Information Literacy: Determinants and Relationships. *Computers and Education*, 118(November 2017), 107–119. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.11.011>
- Hayashi, A., Chen, C., & Ryan, T. (2004). The role of social presence and moderating role of computer self efficacy in predicting the continuance usage of e-learning systems. *Journal of Information Systems Education*, 15(2), 139–155. <http://jise.org/Volume15/15-1/Pdf/139-Abs.pdf>
- Heo, H., Bonk, C. J., & Doo, M. Y. (2021). Enhancing Learning Engagement during COVID-19 Pandemic: Self-Efficacy in Time Management, Technology Use, and Online Learning Environments. *Journal of Computer Assisted Learning*, 37(6), 1640–1652. <https://doi.org/10.1111/jcal.12603>
- Heo, J. C., & Han, S. (2021). The Mediating Effect of Literacy of LMS Between Self-Evaluation Online Teaching Effectiveness and Self-Directed Learning Readiness. *Education and Information Technologies*, 26(5), 6097–6108. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10590-4>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jang, M., Aavakare, M., Nikou, S., & Kim, S. (2021). The Impact of Literacy on Intention to use Digital Technology for Learning: A Comparative Study of Korea and Finland. *Telecommunications Policy*, 45(7), 102154. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2021.102154>
- Kaeophanuek, S., Na-Songkhla, J., & Nilsook, P. (2019). *A Learning Process Model to Enhance Digital Literacy using Critical Inquiry through Digital Storytelling (CIDST)*. 22–37. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i03.8326>
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku SMK Pusat Keunggulan*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25629>
- Kemendikbud, B. (2019). Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 021, 1–206. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>
- Khiat, H. (2017). Academic Performance and the Practice of Self-Directed Learning: The Adult Student Perspective. *Journal of Further and Higher Education*, 41(1), 44–59. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2015.1062849>
- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). Relationships Between Student Engagement and Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Social Behavior and Personality*, 46(3), 517–528. <https://doi.org/10.2224/sbp.7054>
- Lejeune, C., Beausaert, S., & Raemdonck, I. (2021). The Impact on Employees' Job Performance of

- Exercising Self-Directed Learning within Personal Development Plan Practice. *International Journal of Human Resource Management*, 32(5), 1086–1112. <https://doi.org/10.1080/09585192.2018.1510848>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Limniou, M., Varga-Atkins, T., Hands, C., & Elshamaa, M. (2021). Learning, student digital capabilities and academic performance over the COVID-19 pandemic. *Education Sciences*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/educsci11070361>
- Luo, J., Yeung, P. sze, & Li, H. (2020). The Relationship Among Media Multitasking, Academic Performance and Self-Esteem in Chinese Adolescents: The Cross-Lagged Panel and Mediation Analyses. *Children and Youth Services Review*, 117(July), 105308. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105308>
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.36>
- Mirzawati, N., Neviyarni, N., & Rusdinal, R. (2020). The Relationship between Self-efficacy and Learning Environment with Students' Self-directed Learning. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.24036/4.14343>
- Munir, M. A., Shabir, G., & Sharif, S. (2021). Technology Acceptance Model and Academic Performance of Postgraduate Students : The Moderating Role of Academic Self- Efficacy. *Library Pilosophy and Practice (e-Journal)*.
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127–144. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26517>
- Nufus, H., Duskri, M., & Bahrin, B. (2018). Mathematical Creative Thinking and Student Self-Confidence in the Challenge-Based Learning Approach. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v3i2.6367>
- Nwosu, J. C., John, H. C., Izang, A. A., & Akorede, O. J. (2018). Assessment of information and communication technology (ICT) competence and literacy skills among undergraduates as a determinant factor of academic achievement. *Educational Research and Reviews*, 13(15), 582–589. <https://doi.org/10.5897/err2018.3539>
- OECD. (2019). PISA 2021 creative thinking framework. *Oecd*, 53(9), 1689–1699. <https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA-2021-creative-thinking-framework.pdf>
- Okwuduba, E. N., Nwosu, K. C., Okigbo, E. C., Samuel, N. N., & Achugbu, C. (2021). Impact of Intrapersonal and Interpersonal Emotional Intelligence and Self-Directed Learning on Academic Performance Among Pre-University Science Students. *Heliyon*, 7(3), e06611. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06611>
- Oncul, G. (2020). Defining the Need: Digital Literacy Skills for First-Year University Students. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-06-2020-0179>
- Pala, Ş. M., & Başibüyük, A. (2021). The Predictive Effect of Digital Literacy, Self-Control and Motivation on the Academic Achievement in the Science, Technology and Society Learning Area. *Technology, Knowledge and Learning*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09538-x>
- Palmiero, M., Nori, R., Piccardi, L., & D'Amico, S. (2020). Divergent Thinking: The Role of Decision-Making Styles. *Creativity Research Journal*, 32(4), 323–332. <https://doi.org/10.1080/10400419.2020.1817700>
- Pamungkas, S. W., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Terbuka di Wilayah Kabupaten Demak. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 401–406. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15169>
- Perera Muthupoltotage, U., & Gardner, L. (2018). Analysing the Relationships Between Digital Literacy and Self-Regulated Learning of Undergraduates—A Preliminary Investigation. In *Lecture Notes in Information Systems and Organisation* (Vol. 26). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-74817-7_1
- Prior, D. D., Mazanov, J., Meacheam, D., Heaslip, G., & Hanson, J. (2016). Attitude, Digital Literacy and Self Efficacy: Flow-on Effects for Online Learning Behavior. *Internet and Higher*

- Education*, 29, 91–97.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.01.001>
- Puente-Díaz, R., & Cavazos-Arroyo, J. (2017). Creative Self-Efficacy: The Influence of Affective States and Social Persuasion as Antecedents and Imagination and Divergent Thinking as Consequences. *Creativity Research Journal*, 29(3), 304–312.
<https://doi.org/10.1080/10400419.2017.1360067>
- Rohmawati, E. D., & Sukanti, S. (2012). Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 153–171.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.918>
- Roick, J., & Ringeisen, T. (2017). Self-Efficacy, Test Anxiety, and Academic Success: A Longitudinal Validation. *International Journal of Educational Research*, 83, 84–93.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.12.006>
- Saeid, N., & Eslaminejad, T. (2016). Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students. *International Education Studies*, 10(1), 225.
<https://doi.org/10.5539/ies.v10n1p225>
- Sari, D. P., & Dewi, R. M. (2017). Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips 1 Di MAN Mojosari. *Edisi Yudisium*, 5(1), 1–8.
- Schleicher, A. (2019). PISA 2018: Insights and Interpretations. In *OECD Publishing*.
- Schunk, D. H. (2019). Social Cognitive Theory and Motivation. In R. M. Ryan (Ed.), *The Oxford Handbook of Human Motivation* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Schunk, D. H. (2020). Learning Theories: an Educational Perspective. In *Pearson* (Eighth). Englewood Cliffs: Merrill/Prentice Hall.
- Sebastian, J., & Huang, H. (2016). Examining the relationship of a survey based measure of math creativity with math achievement: Cross-national evidence from PISA 2012. *International Journal of Educational Research*, 80, 74–92.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.08.010>
- Setyowati, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 149–157.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p149-157>
- Siddiqui, F. S., Nerali, J. T., & Telang, L. A. (2021). Relationship between the Sense of Coherence, Self-Directed Learning Readiness, and Academic Performance in Malaysian Undergraduate Dental Students. *Journal of Education and Health Promotion*.
https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_758_20
- Simões, S., Oliveira, T., & Nunes, C. (2022). Influence of Computers in Students' Academic Achievement. *Heliyon*, 8(3).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09004>
- Sriwongchai, A. (2015). Developing the Mathematics Learning Management Model for Improving Creative Thinking In Thailand. *International Education Studies*, 8(11), 77.
<https://doi.org/10.5539/ies.v8n11p77>
- Sugahara, S., & Boland, G. (2014). How Accounting Students Define Success, and the Factors Affecting their Success and Failure, While Studying in the Accounting Schools of Japan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 64–69.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.012>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukardjo, M., & Salam, M. (2020). Effect of concept attainment models and self-directed learning (SDL) on mathematics learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(3), 275–292. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13319a>
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2016). Digital Literacy: A Prerequisite for Effective Learning in a Blended Learning Environment? *Electronic Journal of E-Learning*, 14(1), 54–65.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yang, J., & Zhao, X. (2021). The Effect of Creative Thinking on Academic Performance: Mechanisms, heterogeneity, and Implication. *Thinking Skills and Creativity*, 40(April 2021), 100831.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100831>
- Yokoyama, S. (2019). Academic Self-Efficacy and Academic Performance in Online Learning: A Mini Review. *Frontiers in Psychology*, 9(JAN), 1–4. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02794>

Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>